

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan aspek metode penelitian sebagai bagian dari penelitian yang banyak berperan dalam proses pengumpulan data dan analisis data, yakni: A. Desain Penelitian; B. Partisipan dan tempat penelitian; C. Teknik Pengumpulan Data; D. Teknik Analisis Data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode Studi Kasus (*case study*). Penelitian kualitatif terdiri dari asumsi filosofis, strategi, metode pengumpulan data, analisis data, dan intepretasi data yang lebih beragam dibandingkan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010: 258). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 131).

Menurut Creswell (2015), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Tujuan umum dari penelitian kualitatif yaitu mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Melalui tujuan penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian secara partisipan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Alwasilah (2015: 74-75) menjelaskan studi kasus tertarik dengan apa adanya, tanpa melakukan tindakan-tindakan atau kontrol yang disengaja demi mendapatkan makna kausal. Menurut Yin (2015: 18) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang; 1) Menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana; 2) Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana; 3) Multisumber bukti dimanfaatkan. Lebih lanjut Yin dijelaskan bahwa studi kasus terdapat lima komponen penelitian yang sangat

penting; 1) Pertanyaan-pertanyaan penelitian; 2) Proposisinya; 3) Unit-unit analisisnya; 4) Logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut, 5) Kriteria untuk menginterpretasi temuan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan sebuah pendekatan yang dapat mengungkap secara rinci fenomena atau situasi dari unit analisis yang berupa individu, kelompok individu, atau entitas lain atas dasar informasi yang dikumpulkan secara sistematis. Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena, terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit. Menurut Chaedar Alwasilah (2015: 82) ada sejumlah kelebihan dari studi kasus yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti bisa berfokus pada hal-hal yang subtil (*subtle*) dan rumit dari situasi sosial yang kompleks.
2. Peneliti bisa menggunakan berbagai cara (*multiple methods*) untuk mendapatkan realitas yang kompleks yang sedang diteliti.
3. Sejalan dengan kemungkinan digunakannya berbagai cara, studi kasus memungkinkan penggunaan berbagai sumber data (*multiple source data*) yakni lazim disebut *triangulation*.
4. Studi kasus layak untuk meneliti dimana fenomena yang diteliti terjadi secara alami dan peneliti tidak memiliki kewajiban melakukan kontrol untuk merubah keadaan.
5. Studi kasus cocok untuk penelitian skala kecil tetapi memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada satu kasus topik penelitian sehingga pemahamannya mendalam.

Selanjutnya, langkah-langkah penelitian pada studi kasus sama dengan penelitian kualitatif karena pada hakekatnya penelitian kasus adalah bagian dari penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi kasus menurut Denzin (1994: 244) adalah sebagai berikut: (a) membatasi

kasus, menentukan objek dari penelitian, (b) menyeleksi fenomena-fenomena, tema atau isu (sebagai pertanyaan penelitian, (c) menentukan pola data untuk mengembangkan isu, (d) observasi triangulasi, (e) menyeleksi alternatif interpretasi, (f) mengembangkan kasus yang telah ditentukan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari studi kasus adalah peneliti bisa menjelaskan hubungan situasi sosial yang kompleks, sumber data yang digunakan bisa observasi, *interview*, berita, arsip, catatan, rapat, dan sebagainya, memahami proses yang terjadi yang akan tetap tersembunyi bila hanya dilakukan oleh survei. Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran *real* mengenai proses membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan melalui Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat Kampung Bekelir.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dikembangkan melalui pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan tidak diberi batasan hingga menurut peneliti telah mencapai pada data yang seragam (data jenuh). Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu yaitu pengambilan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa informan yang mempunyai pengetahuan yang lebih tentang pembangunan kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan pada masyarakat Kampung Bekelir melalui Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat. Informan dalam penelitian ini ialah ketua RW 01 Kel. Babakan atau Kampung Bekelir, Lurah Babakan, warga Kampung Bekelir, tokoh masyarakat, serta tokoh penggagas Kampung Bekelir.

Wawancara dilakukan terhadap 11 orang warga Kampung Bekelir yang terlibat secara langsung dalam proses pembangunan kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan di Kampung Bekelir yang terdiri dari 2 orang berjenis kelamin perempuan dan 9 orang berjenis kelamin laki-laki. Wawancara mendalam sekaligus validasi hasil temuan juga dilakukan terhadap 4 orang informan kunci dengan pertimbangan bahwa mereka kaya akan informasi sebagaimana diungkap oleh Patton (2002), mereka dipilih secara sengaja (Creswell, 2015: 407).

Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang mampu memberikan dan menjelaskan berbagai informasi terkait dengan topik penelitian. Pihak-pihak yang dimaksud, disebut sebagai informan atau *key informan* dalam penelitian ini. Untuk menentukan kriteria informan, peneliti merujuk pada Kuswarno, bahwa terdapat lima kriteria untuk memilih informan, yaitu: (1) informan harus mengalami langsung situasi dan kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian; (2) informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang dialaminya terutama sifat alamiah dan maknanya; (3) bersedia terlibat dalam kegiatan penelitian; (4) bersedia untuk diwawancara dan didokumentasikan dengan alat perekam; (5) menyatakan setuju jika hasil penelitian dipublikasikan, (Kuswarno, 2004).

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di RW 01 Kelurahan Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Alasan pemilihan tempat ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi yang unik yang di tempat lain tidak ada. Kampung ini dinamakan Kampung Bekelir. Pada tahun 2016 kampung Bekelir mendapat gelar kampung kumuh sedang dengan tingkat hunian yang sangat padat. Kampung Bekelir merupakan sebuah kampung yang letaknya berada ditengah-tengah kota yang berhasil bertransformasi dari kampung kumuh sedang sekarang berubah menjadi kampung berbasis wisata dengan memadukan tiga konsep, yaitu kampung hijau, mural, dan *graffiti*. Kampung Bekelir menjadi destinasi wisata kampung mural dan graffiti yang hanya ada satu di dunia dan kampung mural pertama di Indonesia. Dengan luas kurang lebih 4 hektare, dengan batas wilayah utara Kelurahan Sukasari, batas wilayah selatan RW. 003, batas wilayah timur RW. 002, dan batas wilayah barat sungai Cisadane. Di kampung Bekelir terdapat 4 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah jiwa keseluruhan 1.175 jiwa, dimana penduduk laki-laki sebanyak 598 jiwa dan perempuan 577 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 392 KK.

Semua dinding rumah dihias dengan mural dan graffiti tematik yang bercerita tentang sejarah dan kearifan lokal kota Tangerang hingga yang membawa pesan lingkungan. Melalui lukisan tersebut para pengunjung bisa belajar tentang seni dan budaya yang ada di Kota Tangerang seperti tari cokek yang menjadi ikon Kota Tangerang, makanan khas laksa, gambang kromong, masjid Agung Al-Azhom, stasiun kota Tangerang, sampai bandara Soekarno-Hatta.

Selanjutnya, alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kampung Bekelir karena Kampung Bekelir telah menjadi inspirasi daerah lain yang ada di Indonesia serta dijadikan sebagai pengayaan konsep penataan pembangunan, rujukan tata kelola pembangunan, dan destinasi wisata kreatif buatan yang ramah lingkungan. Kampung Babakan yang sebelumnya masuk dalam lingkungan kumuh sedang telah berhasil memperoleh penghargaan juara I tingkat Kota Tangerang dalam lomba Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga dengan predikat tertinggi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan. Dan banyak prestasi yang sudah diraih dan diperoleh oleh Kampung Bekelir, diantaranya Kampung Bekelir masuk kategori sebagai peserta Kota Sehat Tingkat Nasional, dimana peran serta masyarakat Kampung Bekelir dalam mewujudkan hidup sehat bisa dirasakan dalam kesehariannya. Selanjutnya juara FKTS (Forum Kota Tangerang Sehat), serta masuk penilaian Adipura tingkat nasional. Meskipun baru berusia 1 tahun, Kampung Bekelir berhasil meraih gelar juara kedua pada ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) 2018 yang diinisiasi oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) Republik Indonesia untuk kategori Wisata Kreatif Terpopuler.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Sumber data dan jenis data yang terdiri atas kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik. Selain itu masih ada sumber data yang tidak dipersoalkan di sini seperti yang bersifat nonverbal (Moleong, 2007).

A) Observasi

Penelitian ini akan menggunakan observasi yang dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara partisipasi dan tanpa partisipasi. Observasi dengan cara partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari apa yang ditelitinya. Observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peserta yang secara langsung mengikuti kegiatan-kegiatan melestarikan lingkungan

hidup yang dilaksanakan warga kampung Bekelir di Kota Tangerang. Peneliti sebelum dan setelah kegiatan observasi akan menjelaskan kepada informan hal-hal yang akan diamati dan meminta bukti persetujuan dengan menyerahkan lembar persetujuan observasi. Hal-hal yang telah direncanakan oleh peneliti untuk diamati dapat sewaktu-waktu berubah jika dirasakan merugikan pihak informan.

B) Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) yang ditujukan kepada informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi yang lebih detail dari informan terkait upaya membangun kesadaran lingkungan warga negara untuk melestarikan lingkungan hidup di bidang lingkungan. Peneliti sebelum dan setelah kegiatan wawancara akan menjelaskan kepada informan hal-hal yang akan ditanyakan dan meminta bukti persetujuan dengan menyerahkan lembar persetujuan *interview*. Hal-hal yang telah direncanakan oleh peneliti untuk ditanyakan dapat sewaktu-waktu berubah jika dirasakan merugikan pihak informan.

C) Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki oleh ketua RW 01 Kel. Babakan atau kampung Bekelir. Peneliti akan mencoba melengkapi data dokumentasi dengan mengambil foto-foto aktivitas pembentukan kesadaran melestarikan lingkungan hidup di kampung Bekelir RW 01 Kel. Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Peneliti juga akan menanyakan kesediaan dari informan untuk diambil dokumentasi baik berupa gambar, foto, atau salinan dokumen yang diperlukan sebagai data penelitian. Persetujuan tersebut akan dibuat dalam bentuk lembar persetujuan pengambilan data dokumen.

D. Teknik Analisis Data

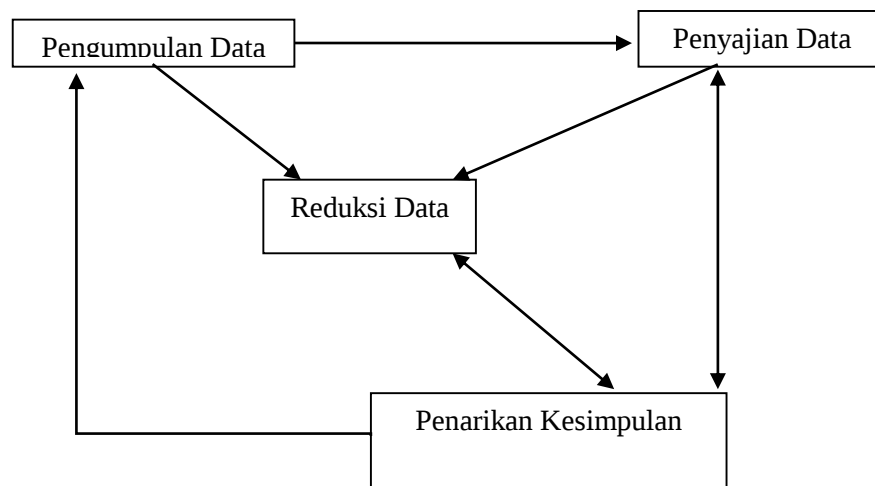
Menurut Patton (dalam Moleong, 2007), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, Patton membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor dalam Moloeng (2007), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara

Putri Utami Ramadhan, 2019

MEMBANGUN KESADARAN WARGA NEGARA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MASYARAKAT (*Studi Kasus di Kampung Bekelir Kota Tangerang Banten*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data. Kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data kualitatif model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap, yaitu (Creswell, 2015):



Gambar 3.1 Teknik Analisa Data

Sumber: Miles dan Huberman, 2009: 20

1. Pertama, reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan dari warga Kampung Bekelir.
2. Kedua, dalam analisis data interaktif adalah penyajian data (*data display*). Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu diperlukan penyajian data.
3. Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Teknik analisis data untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut (Miles dan Huberman, 2009:18).